

**PENDIDIKAN AGAMA TERHADAP PENGAWASAN IBADAH SHALAT  
SISWA DI MTS NURUL IMAN TANJUNG MORAWA PASAR XIII DESA  
LIMAU MANIS T.A 2021/2022**

**Fadhillah Fikani<sup>1)</sup>, Tuti Alawiyah<sup>2)</sup>, Nurhaizan Sembiring<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara

<sup>2)</sup> Fakulats Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara

<sup>3)</sup> Fakulats Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara

This research is motivated by the extent to which religious education influences the supervision of students' prayers at MTs Nurul Iman Tanjung Morawa Pasar XIII, Limau Manis Village, which can later influence and improve the academic achievement of students at MTs Nurul Iman Tanjung Morawa Pasar XIII, Limau Manis Village. Because one of the supervisions in the implementation of Islamic religious education is to provide prayer report books. In this case, it is intended to stimulate students in understanding the basic knowledge of religion to form aspects of faith and worship of students in particular. This study aims to clearly determine the supervision of prayer services for students in cultivating religious attitudes through religious education at MTs Nurul Iman Tanjung Morawa Pasar XIII, Limau Manis Village. The population in this study were all students at MTs Nurul Iman Tanjung Morawa Pasar XIII, Limau Manis Village, totaling 230 students. From the population, a sample of 20% of the population of 46 students was determined using a random sampling technique. Research data were collected through questionnaires and analyzed using descriptive and correlational analysis techniques using the formula  $r$  Product Moment Correlation. Based on the results of data analysis, the results of the study showed that: Implementation of Student Prayers at MTs Nurul Iman Tanjung Morawa Pasar XII Limau Manis Village with Supervision of Prayers at Mts Nurul Iman Tanjung Morawa Pasar XII Limau Manister Village classified into category B (good) with an average score of average 72.7. The Role of Religious Education in Supervision of Prayer Worship at MTs Nurul Iman Tanjung Morawa Pasar XII Limau Manis Village, based on the results of the correlation test, is significant at the 5% level of confidence,  $r_{count} > r_{table}$  ( $0.479 > 0.291$ ) is categorized as a rather low relationship. This means that the religious education of students at MTs Nurul

Iman Tanjung Morawa Pasar XII in Limau Manis Village is 30% and shows that only 70% of the supervision of student prayers is influenced by other factors.

**Kata Kunci:** *Pendidikan, Agama, Pengawasan, Ibadah*

### **Pendahuluan**

Salah satu perintah yang ada dalam Agama Islam yaitu ibadah, ibadah merupakan peraturan-peraturan yang mengajar hubungan langsung dengan Allah SWT, yang terdiri dari rukun Islam dan ibadah lainnya. (Abu ahmadi, 2008:239) Ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan salah satu fitrah manusia. Salah satu ciri fitrah ini adalah manusia menerima Allah sebagai Tuhan. Dengan kata lain manusia mempunyai kecenderungan beragama, sebab Agama itu melekat dalam fitrahnya, sehingga pengakuan terhadap Allah sebagai Tuhan sudah tertanam kuat dalam jiwa manusia semenjak azali. Dengan demikian anak yang baru lahir sudah memiliki potensi untuk menjadi manusia yang percaya terhadap keberadaan Allah. Akan tetapi potensi dasar ini perlu dikembangkan agar manusia dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjalankan ajaran Agamanya dengan baik dan benar.

Dalam Islam ibadah sangatlah penting bagi kehidupan karena dapat mendidik jiwa seseorang yang ikhlas dan taat, melalui kegiatan yang ditujukan semata-mata hanya karena Allah. Ibadah yang dilakukan secara terus-menerus akan melahirkan seseorang yang memiliki sikap disiplin. Lebih dari itu, ibadah dalam pandangan Islam merupakan refleksi bentuk syukur pada Allah SWT atas segala nikmat yang timbul dari dalam lubuk hati yang dalam. Pada gilirannya, ibadah tidak lagi dipandang semata-mata sebagai kewajiban yang memberatkan, melainkan suatu kebutuhan yang sangat diinginkan. (Budiman Mustofa, 2011:14) Tertanamnya iman pada diri seorang tercermin pada kesediaannya untuk menjalankan ibadah. Ketika seseorang rajin beribadah berarti kesadaran beragama telah tertanam pada dirinya. Sebaliknya apabila seseorang enggan beribadah maka asumsinya ia belum memiliki iman yang kuat, karena yang disebut iman adalah mengucapkan dengan lisan atas apa yang diyakini, lalu membenarkannya dalam hati, dan mengamalkan dengan anggota badan. Untuk itu benar jika dikatakan bahwa aktifitas peribadahan merupakan cerminan atas adanya kesadaran beragama atau keimanan pada diri seseorang, yang dimana keimanan itu akan timbul menyertai penghayatan ketuhanan, sedangkan peribadahan adalah suatu sikap dan tingkah laku keagamaan yang merupakan efek dari adanya penghayatan ketuhanan dan keimanan.

Masa anak-anak adalah masa yang penuh kegoncangan jiwa, rasa dalam peralihan atau diatas jembatan goyang yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh dengan ketergantungan dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri. Kondisi anak-anak seperti itu ternyata membiasakan kepada persoalan rohani yang mengalami perkembangan pesat, tetapi disamping itu juga mengalami perkembangan dan kegoncangan. (Nur Uhbiyati, 2009:98) Salah satu pengawasan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah memberikan buku catatan harian shalat. Dalam hal ini, kedudukan buku laporan shalat ini dimaksudkan untuk dapat merangsang siswa dalam memahami pengetahuan dasar di dalam menjalankan ibadah shalat. Buku laporan shalat dibuat dan diberikan khusus bagi siswa yang telah belajar agama dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Secara garis besar buku catatan harian shalat tersebut diharapkan berguna untuk membentuk kesatuan aspek keimanan dan ibadah siswa khususnya, karena hal ini merupakan sesuatu yang mendasar tanpa harus membebani anak-anak diluar lingkungan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman yang berlokasi di Jalan Pasar XIII Desa Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli serdang Provinsi

Sumatera Utara Indonesia. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i MTs Nurul Iman Tanjung Morawa Pasar XIII Desa Limau Manis yang berjumlah 230 siswa. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 20% dari jumlah keseluruhan siswa/i yakni 230 yaitu:  $20/100 \times 230 = 46$  siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, angket, interview dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode statistik karena jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Tinjauan Kegiatan Pengawasan Ibadah Shalat Wajib**

Kalau dilihat dari aspek sosiologi, kegiatan dapat diartikan dengan dorongan atau perilaku dan tujuan yang terorganisasikan atau hal-hal yang dilakukan oleh manusia. (Aswarni Sujud, 1998:159) Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disekolah atau dimesjid sekolah, nantinya dapat menimbulkan rasa ketertarikan siswa yang aktif di dalamnya.

Keaktifan itu ada dua macam, yaitu keaktifan jasmani dan keaktifan rohani atau keaktifan jiwa dan keaktifan raga. Dalam kenyataan kedua hal itu bekerjanya tak dapat dipisahkan. Misalnya orang yang sedang berfikir, memikir adalah keaktifan jiwa tetapi itu tidak berarti bahwa dalam proses memikir itu raganya pasif sama sekali. Paling sedikitnya bagian raga yang dipergunakan selalu untuk memikir yaitu otak tentu juga ikut dalam bekerja. Al-qur'an mengemukakan ada dampak positif dari kegiatan berupa partisipasi aktif.

Kegiatan-kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan disekolah diantaranya ialah:

1. Visual activities seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan.
2. Listening activities seperti mendengarkan uraian, percakapan, pidato, ceramah dan sebagainya.
3. Mental activities seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, mengambil keputusan dan sebagainya.
4. Emotional activities seperti menaruh minat, gembira, berani, gugup, kagum dan sebagainya.

Menurut Prajudi Atmosudirjo bahwa pengawasan ialah:

“Keseluruhan dari pada kegiatan-kegiatan yang membandingkan atau mengukur apa yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan kriteria, norma-norma, standars, atau rencana-rencana yang telah ditetapkan sebelumnya”. (Hizbul Muflihini, 2015:120)

Sedangkan menurut Mockler, pengawasan ialah: “Suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan, sertamengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya organisasi dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam tujuan-tujuan organisasi”. (Trisnawati Ernie, 2007:317)

Dalam penjelasan berbeda pengawasan diartikan proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut. Dalam pendidikan Islam pengawasan didefinisikan sebagai proses pemantauan yang terus menerus untuk menjamin terlaksananya perencanaan secara konsekuensi baik yang bersifat materil maupun spiritual. Menurut Ramayulis, pengawasan dalam pendidikan Islam mempunyai karakteristik sebagai berikut: “Pengawasan bersifat material dan spiritual, monitoring bukan hanya manajer, tetapi juga Allah SWT”. (Ramayulis, 2008:274)

Pengawasan dasarnya diarahkan sepenuhnya untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan atau penyimpangan atas tujuan yang akan dicapai. Melalui pengawasan

diharapkan dapat membantu melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien. Bahkan melalui pengawasan tercipta suatu aktivitas yang berkaitan erat dengan penentuan atau evaluasi mengenai sejauh mana pelaksanaan kerja sudah dilaksanakan. Pengawasan juga dapat mendeteksi sejauh mana kebijakan pimpinan dijalankan dan sampai sejauh mana penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan kerja tersebut.

### **Metode Pengawasan Pelaksanaan Shalat Fardhu Berjamaah**

Menurut Ulwan menyebutkan ada enam metode pembinaan keagamaan untuk anak. (Hidayatul Khasanah<sup>18</sup>) Adapun metode yang dapat dipergunakan dalam rangka pelaksanaan kegiatan pengawasan shalat meliputi :

- 1) Metode Pembiasaan dan pengajaran dapat dianggap sebagai sarana yang paling bagus dalam membangun wawasan seseorang, dan juga yang paling penting dalam memberikan pengaruh terhadap pembentukan bangunan ibadahnya. Oleh karena itu, agar semua itu dapat terpenuhi hendaknya semua guru atau ustadz minta kepada peserta didik untuk mengulangi perbuatan yang disyariatkan disertai dengan dorongan untuk disiplin menjalankannya dalam kurun waktu yang berdekatan.
- 2) Metode kesesuaian antara ucapan dan perbuatan merupakan metode yang dipergunakan dalam penyampaian ajaran agama Islam. Dalam penerapannya, metode ini tergantung sepenuhnya pada kemampuan kepala sekolah dan Pembina sekolah dalam mengekspresikan sikap dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah.
- 3) Metode nasihat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindari orang yang dinasehatinya dari bahaya serta menunjukkan ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat, sebagaimana nasihat Nabi Ibrahim kepada bapaknya, atau nasihat-nasihat Allah kepada hamba-Nya
- 4) Metode penyadaran atau pemberian perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial, di samping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya. Tidak diragukan, bahwa pendidikan ini dianggap sebagai asas terkuat dalam pembentukan manusia secara utuh, yang menunaikan hak setiap orang yang memiliki hak dalam kehidupan, termasuk mendorongnya untuk menunaikan tanggungjawab dan kewajiban secara sempurna.
- 5) Metode hukuman dalam pengawasan terhadap anak dilakukan secara terus menerus perkembangan mereka mengenai aspek-aspek pengetahuan dan sikap. Pengawasan bisa disertai pendampingan anak dalam upaya membentuk akidah, moral dan mengawasinya secara fisik dan sosialnya serta menanyakan secara terus menerus tentang keadaan jasmani maupun belajarnya.
- 6) Metode keteladanan kepada anak-anak dalam hal ini adalah guru-guru dan orang tua. keteladanan memberikan pengaruh yang besar dari pada nasehat. Karena anak memiliki sifat yang cenderung mencontoh apa yang mereka lihat. Keteladanan memberikan dampak positif yaitu meniru apa yang di lihatnya dan membentuk kepribadian yang baik kepada anak.

### **Langkah-langkah Kegiatan Pengawasan Shalat Wajib**

Langkah-langkah dalam membimbing dan mengawasi penelitian pelaksanaan shalat peserta didik diantaranya :

- a. Guru menuntun peserta didik disaat adzan berkumandang.
- b. Guru mengawasi seluruh peserta didik yang berada pada masing-masing ruangan yang ditematinya.

- c. Guru mengamati seluruh peserta didik apakah sudah bersiap-siap untuk melaksanakan shalat atau tidak sama sekali.
- d. Gurumenegur peserta didik yang berleha-leha dalam bersiap melaksanakan shalat.
- e. Guru memerintahkan peserta didik untuk mengisi absen shalat.
- f. Guru menghukum peserta didik yang tidak disiplin dalam pelaksanaan shalat.
- g. Guru melakukan evaluasi setelah shalat dilaksanakan.
- h. Guru mengontrol proses pelaksanaan ibadah shalat peserta didik.

### **Peluang dalam Pembinaan dan Pengawasan Pelaksanaan Shalat Fardhu Berjamaah.**

Beberapa peluang dalam pembinaan pelaksanaan shalat fardhu berjamaah :

- 1) Karena adanya kesungguhan, keteladanan, perhatian dan pengawasan dari pembina/guru dalam membina peserta didik untuk melaksanakan shalat fardhu berjamaah.
- 2) Para pendidik memberikan keteladanan yang baik, dan membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat fardhu berjamaah, karena pembiasaan sangat penting dalam perkembangannya.
- 3) Memiliki sarana dan prasarana yang berkualitas. Sarana dan prasarana adalah proses pengadaan dan pendaya gunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung agar tercapainya suatu kegiatan.
- 4) Pembina/pendidik memiliki minat yang besar untuk membina dan mengawasi peserta didik agar melaksanakan shalat fardhu berjamaah dengan disiplin.
- 5) Pendidik atau Pembina harus mengerti ilmu Psikologi, karena dengan mengetahui ilmu Psikologi, maka seorang pendidik akan tau karakter siswa sehingga sangat mudah untuk membina dan membimbingnya.
- 6) Pendidik harus memiliki kesosialan. Keberhasilan dalam memberikan pembinaan pelaksanaan shalat fardhu berjamaah bagi siswa itu tergantung pada pembina dalam melakukan interaksi sosial baik dengan siswa, kepala sekolah, dan guru.

Sedangkan menurut Muhammad Khasim, adapun upaya yang harus ada dalam suatu lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan pelaksanaan ibadah shalat anak didik antaranya:

- 1) Setiap madrasah atau pesantren harus memiliki masjid atau musholla, paling tidak memanfaatkan masjid atau musholla masyarakat di sekitar sekolah.
- 2) Meningkatkan fungsi masjid atau musholla madrasah atau pesantren sebagai tempat ibadah seperti shalat sunnah dan shalat berjamaah.
- 3) Musholla/masjid madrasah atau pesantren harus dilengkapi dengan alat-alat yang berkenaan dengan pembelajaran agama, sehingga musholla atau masjid bisa menjadi "laboratorium" pembelajaran yang terkait dengan mata pelajaran PAI.
- 4) Madrasah atau Pesantren harus melaksanakan pendidikan ibadah secara praktis, yang meliputi: shalat fardhu (wajib) secara berjamaah bagi murid.
- 5) Setiap madrasah atau pesantren harus memiliki karakter Islam dalam suatu bidang tertentu, dengan memprioritaskan pembinaan kegiatan keislaman, seperti pembinaan ibadah dan lain-lain.
- 6) Setiap guru harus meningkatkan perannya sebagai teladan bagi murid. Keteladanan itu dapat dilakukan dengan disiplin. Sikap yang santun, terutama keterlibatan guru dalam melaksanakan shalat berjamaah. Sekolah atau madrasah atau guru sebaiknya memberikan hadiah (reward) kepada murid yang tidak meninggalkan shalat.

### **Kendala dalam Pembinaan pelaksanaan shalat fardhu berjamaah**

Beberapa hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah atau di lembaga lainnya adalah sebagai berikut :

- 1) Kurangnya dukungan guru.
- 2) Fasilitas sarana di musholla kurang nyaman.
- 3) Kurangnya peneladanan dari pihak yang berwenang
- 4) Kurangnya minat dari pihak yang berwenang untuk membina mereka melaksanakan shalat fardhu berjamaah.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah diadakan analisis data untuk mencari pendidikan agama terhadap pengawasan ibadah shalat siswa di MTs Nurul Iman Tanjung MorawaPasar XII Desa Limau Manis, diperoleh hasil penelitian, bahwa nilai rata-rata pendidikan agama terhadap pengawasan ibadah shalat siswa adalah 72,7, variabel ini dikategorikan (B) baik.

Peran pendidikan agama terhadap pengawasan ibadah shalat siswa pada taraf signifikansi 5% adalah 0,479 dikategorikan hubungan sedang. Artinya, Peran pendidikan agama khususnya dalam pelaksanaan ibadah shalat mendapatkan kedudukan yang sangat penting dalam membina kepribadian siswa di MTs Nurul Iman Tanjung MorawaPasar XII Desa Limau Manis.

Dari penelitian yang penulis lakukan kepada narasumber/informan yakni siswa/i MTs Nurul Iman yang penulis jadikan sampel untuk memperoleh hasil yang penulis lakukan. Penelitian ini telah penulis lakukan di samping dengan cara melakukan wawancara langsung kepada guru Pendidikan Agama Islam, penulis juga melakukan dengan cara observasi/pengamatan langsung, dokumentasi maupun menggali informasi dari guru-guru yang ada di MTs Nurul Iman Tanjung MorawaPasar XII Desa Limau Manis sebagai data pendamping atau data tambahan untuk melengkapi hasil penelitian ini. Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti, maka dapat disajikan sebagai berikut:

### **Pelaksanaan Ibadah Shalat Siswa di MTs Nurul Iman Tanjung MorawaPasar XII Desa Limau Manis**

Pelaksanaan ibadah shalat di MTs Nurul Iman Tanjung MorawaPasar XII Desa Limau Manis dilakukan sebelum proses pelaksanaan ibadah shalat dimulai. Sebelum dilaksanakan sholat, terlebih dahulu seseorang membuat perencanaan. Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Faisal Ardi guru PAI dan hasilnya adalah sebagai berikut: "Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan ibadah shalat disekolah tersebut, guru membagikan buku Taat untuk siswa yg berisi laporan sholat fardhu, cara berwudhu' yang baik dan benar, dan praktek shalat fardhu serta hafalan surah-surah pendek. Persiapan sebelum shalat ini dilakukan karena anak-anak harus diarahkan dan diberi bimbingan untuk melaksanakan ibadah shalat".

Senada dengan itu peneliti juga mewawancarai informan Ibu Yusniar Yusuf yang mengatakan bahwa: "Untuk melatih siswa melaksanakan ibadah shalat dalam kehidupan sehari-hari dengan diberikan rasa tanggung jawab bahwa yang dilakukan itu bukan hanya rutinitas aja tetapi merupakan kewajiban, walaupun ada rasanya keterpaksaan melaksanakan ibadah shalat tetapi sedikit demi sedikit anak-anak menjadi terbiasa melaksanakannya".

Senada dengan itu peneliti juga mewawancarai informan Bapak Arsyad yang mengatakan, bahwa: "Dengan adanya buku Taat ini nanti nya mereka akan terbiasa melaksanakannya, walaupun buku Taat telah selesai dilaksanakan mereka menjadi terbiasa melaksanakannya secara istiqomah. Jadi itulah peranan buku Taat disekolah tersebut".

## **Pelaksanaan Pengawasan Ibadah Shalat di Mts Nurul Iman Tanjung MorawaPasar XII Desa Limau Manis**

Pelaksanaan pengawasan ibadah shalat dilakukan oleh guru yang mengawasi/mengatur siswa-siswa dalam pelaksanaan shalat disekolah, sedangkan orangtua berperan mengawasi ibadah anaknya dirumah.

Sesuai dengan wawancara dengan Ibu Lili Suharto guru PAI, indikator kegiatan pengawasan ibadah shalat siswa adalah: "Sangat bagus, membuat anak-anak itu mempunyai rasa tanggung jawab bahwa yang dilakukan itu bukan hanya rutinitas saja tetapi merupakan kewajiban dan guru mengawasi dan menilai tata tertib shalat mereka selama disekolah".

Senada dengan itu peneliti juga mewawancarai informan Bapak Faisal Ardi yang mengatakan bahwa: "Orang tua juga memiliki kewajiban atas anak nya diumah, mereka harus memberikan arahan kepada anaknya untuk selalu shalat dengan benar agar edukasi yang diberikan disekolah tidak sia-sia".

## **Peran Pendidikan Agama Terhadap Pengawasan Ibadah Shalat di MTs Nurul Iman Tanjung MorawaPasar XII Desa Limau Manis**

Sesuai dengan wawancara dengan pak Asrian guru PAI, indikator kegiatan pengawasan ibadah shalat siswa adalah:

1. Guru mengawasi dengan seksama pelaksanaan ibadah shalat siswa.
2. Guru memeriksa absensi pelaksanaan ibadah shalat siswa.
3. Guru menyuruh siswa melaksanakan shalat berjamaah di Masjid/Mushallah sekitaran.
4. Guru memberikan absensi kepada siswa yang shalat nya sudah aktif, dan memberikan pembinaan kepada siswa yang shalatnya belum aktif.
5. Guru menyuruh siswa agar melaporkan ke guru atau bidang rohis keagamaan jika ada siswa lain telat melaksanakan shalat berjamaah.
6. Guru menyuruh siswa agar melaporkan ke guru atau bidang rohis keagamaan jika ada siswa lain yang tidak shalat.
7. Guru memberikan nasehat kepada siswa agar melaksanakan shalat berjamaah secara rutin dengan tepat waktu.
8. Guru memberikan pemahaman yang tepat tentang keutamaan shalat berjamaah dengan tepat waktu pada siswa disaat mengawasinya.
9. Guru memberikan sanksi atau menghukum siswa yang tidak shalat.
10. Guru menegur siswa yang berleha-leha bersiap untuk melaksanakan shalat.
11. Guru mengendalikan siswa agar tidak telat melaksanakan shalat berjamaah.
12. Guru melakukan pengecekan pada setiap ruangan kelas siswa ketika adzan berkumandang.
13. Guru mendampingi siswa dalam pelaksanaan shalat berjamaah.
14. Guru mengontrol proses pelaksanaan ibadah shalat berjamaah siswa.

Berdasarkan uraian penyajian data dan analisis data hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan ibadah shalat di MTs Nurul Iman Tanjung MorawaPasar XII Desa Limau Manis sudah baik. Semua edukasi yang diberikan dari pihak guru-guru untuk kebermanfaatannya siswa-siswa yang ada. Karena dalam islam, "Shalat itu tiang agama, kalaushalat tidak ditegakkan maka runtuhnya keimanan seorang muslim".

## **Penutup**

Peran Pendidikan Agama Terhadap Pengawasan Ibadah Shalat di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa Pasar XII Desa Limau Manis didasarkan atas hasil pengujian korelasi adalah signifikan pada taraf kepercayaan 5% diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,479 > 0,291$ ), artinya peran pendidikan agama memiliki pengaruh terhadap pengawasan ibadah shalat siswa. Pelaksanaan Ibadah Shalat Siswa di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa Pasar XII Desa Limau Manis.

Adapun yang diperoleh  $t_{hitung} = 41,21$  selanjutnya ini dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  db =  $n-2 = 44$  dan diperoleh harga  $t_{tabel}$  sebesar 1,68 dengan demikian dapat disimpulkan harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $41,21 > 1,68$ ), artinya pelaksanaan ibadah shalat memiliki pengaruh di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa. Kedua variabel ini berarti pendidikan agama siswa di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa Pasar XII Desa Limau Manis sebesar 30% dan menunjukkan bahwa hanya 70% pengawasan ibadah shalat siswa dipengaruhi faktor lain.

### Daftar Bacaan

- Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta, Asy-syifa', 1989
- Abdullah Bin Muhammad Alu Syaikh. Et all, “ *Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta, Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008
- Ahmad bin Abdul Aziz Al-Hulaiby, *Dasar-dasar Pembinaan Wawasan Anak Muslim*, Surabaya, Pustaka El BA, 2011
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, Al-Ma'arif, 1985
- Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat(P3M) STAIN, Tulungagung, 2004
- Ahmadi Abu dan Salim Noor, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008
- Ali Yunasril, *Buku Induk Rahasia Dan Makna Ibadah*, Jakarta, Zaman, 2011
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2013
- Aswarni Sujud, *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*, Yogyakarta, Perbedaan, 1998
- BunginBurhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta, Kencana, 2006
- Darajat Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 2003
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung, PT. Al-Ma'rifat, 1984
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai pustaka, 1990
- Hasan Langgung, *Azas-Azas Pendidikan Islam*, Jakarta, Al-Husna, 1989
- Hidayatul Khasanah, “*Jurnal Ilmu Dakwah*”, Volume 36, No 1, ISSN 1693-8054
- Indrawan, Irjus, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Yogyakarta Deepublish, 2015
- M. Arifin, *Hubungan Timbul Balik Pendidikan Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1978



- M. Arifin, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1987
- M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Alih Bahasa Bustami A. Gani Dan Johar B.L, Jakarta, Bulan Bintang, 1985
- Mahmud Khalifah dan Usamah Quthu, *Menjadi Guru yang Dirindu*, Sukarta, Ziyad Visi Media, 2009
- Mansyur, Dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Jakarta, Vorum, 1985
- Muh. Hizbul Muflihah, *Administrasi Pendidikan*, Klaten Utara, Cv. Gema Nusa, 2015
- Muhammad Khasim, *Menggagas Pendidikan Bebas surau*, Yogyakarta, Merapi Online, 2015
- Muhammad Nawawi Ginting.et all, “*Metode Pembelajaran Shalat Bagi Siswa Kelas 1 Di Sekolah Dasar Raudhatul Hasanah*”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Volume 6, No 2, ISSN 2620-5807, 2022
- Mustofa Budiman dan Silaturrohman Nur, *Buku Pintar Ibadah Muslimah*, Surakarta, Ziyad Visi Media, 2011
- Sayyid Ahmad, Al-Hasyimi, *Mukhtarul Hadits Nabawiyah*, Hejaz, Tijaratul Kubro, 1948
- Sayyid Sabiq, dan Haryono S. Yusuf, *Unsur-Unsur Dinamika Islam*, Bogor, Intermedia, 1981
- Siti Satriani, “*Peran Guru Pai Dalam Membiasakan Siswa Melaksanakan Shalat Berjam’ah*”, Jurnal Tarbawi, Volume 3, No 1, ISSN 2527-4082, 2018
- Sudirman Tebba, *Nikmatnya Shalat Jamaah*, Jakarta, Pustaka Irvan, 2008
- Sudjono, *Pengantar Statik Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Pers, 1992
- Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2014
- Sule, Trisnawati Ernie dan Saefullah, Kurniawan, *Pengantar Manajemen*, Jakarta, Kencana, 2007
- Sutrisno Hadi, *Methodologi Research*, Yogyakarta, Andi Offset, 1989
- Syaikh Ahmad Farid, Najib Junaidi (ed), *Pendidikan Berbasis Metode Ahlus Sunnah Wal Jama’ah*, Surabaya, Pustaka ELBA, 2011
- Rainis Manita dan Iswantir, “*Pengawasan Ibadah Shalat Anak Usia SD Oleh Orang Tua*”, Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia, Volume 2, No 2, ISSN 2809-1612, 2022
- Tim penyusun Fakultas Agama Islam UISU, “*Pedoman Akademik Kemahasiswaan, Dan Penulisan Skripsi*”, FAI FRESS kampus FAI UISU Medan
- Uhbiyati Nur, *Long Life Education: pendidikan anak sejak dalam kandungan sampai lansia*, Semarang, Walisongo Press, 2009

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989, Bab II, Pasal 4,  
*Sistem Pendidikan Nasional*, Armas Duta Jaya, 1989

Zakiah Darajat, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, Jakarta, 1989

Zuhairini, Dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya, Usaha Nasional, 1978